



**DINAMIKA INDUSTRI BUBUT KAYU UD. INDO TRADING
DI KELURAHAN SENTUL KECAMATAN KEPANJENKIDUL
KOTA BLITAR TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

Oleh :

Umar Farouk Rulianto

150210302072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**DINAMIKA INDUSTRI BUBUT KAYU UD. INDO TRADING
DI KELURAHAN SENTUL KECAMATAN KEPANJENKIDUL
KOTA BLITAR TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata I (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Umar Farouk Rulianto
NIM. 150210302072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Ruli Astutik dan ayahanda Gunanto yang tercinta;
2. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2015. Terimakasih atas pemberian beasiswa BIDIKMISI;
3. Dosen pembimbing akademik saya Drs. Marjono, M. Hum. yang telah membimbing saya selama ini;
4. Dosen pembimbing utama Drs. Kayan Swastika, M. Si. dan dosen pembimbing anggota saya Drs. Marjono, M. Hum. yang telah membimbing saya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini;
5. Bapak/Ibu guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
6. Segenap teman-teman yang telah membantu saya;
7. Almamater Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember.

MOTTO

Ilmu adalah perhiasan indah bagi pemiliknya, dan keutamaan baginya serta tanda setiap hal yang terpuji¹.



¹Kitab Ala la Tanalul 'Ilma: 5

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umar Farouk Rulianto

NIM. : 150210302072

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dinamika Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 2011-2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya plagiasi. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isisnya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Umar Farouk Rulianto
NIM. 150210302072

**DINAMIKA INDUSTRI BUBUT KAYU UD. INDO TRADING
DI KELURAHAN SENTUL KECAMATAN KEPANJENKIDUL
KOTA BLITAR TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

Oleh:

Umar Farouk Rulianto
NIM. 150210302072

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Kayan Swastika, M. Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Marjono, M. Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Dinamika Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 2011-2018” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari, tanggal : Kamis, 3 Oktober 2019

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Kayan Swastika, M. Si.

NIP. 196702102002121002

Drs. Marjono, M. Hum.

NIP. 196004221988021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Sumarjono, M. Si.

NIP. 195808231987021001

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd

NIP. 196006121987021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dafik, M. Sc. Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Dinamika Industri Bubut Kayu Ud. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 2011-2018; Umar Farouk Rulianto; 150210302072; 2019; XVI+45 ; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Industri ini merupakan industri rumah tangga yang pengelolaannya dilakukan secara turun-temurun. Sebelum memiliki nama UD. Indo Trading perusahaan ini tergabung dalam koperasi Cinta Makmur yang berdiri sejak kisaran tahun 1990 dimana perusahaan ini masih dikelola oleh Sutaji. Pada tahun 2011 perusahaan ini secara legal bernama UD. Indo Trading yang berdiri sendiri diluar koperasi Cinta Makmur. Industri ini memiliki keunikan yang salah satunya seperti didatangkannya beberapa karyawan asal Jepara yang kompeten dalam seni ukiran. Permasalahan yang ingin dikaji yaitu; 1) Bagaimana latar belakang berdirinya industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul tahun 2011?; 2) Bagaimana perkembangan, perubahan dan kesinambungan industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul tahun 2011-2018?.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan tahapan; heuristik yaitu pengumpulan sumber, kritik yaitu menguji kredibilitas dari sumber yang telah dikumpulkan, interpretasi yaitu menafsirkan hubungan dari fakta-fakta sejarah yang telah dikumpulkan, dan historiografi yaitu merekonstruksi fakta-fakta sejarah dalam bentuk tulisan. Penelitian ini menggunakan bantuan teori modernisasi.

Hasil penelitian ini, terdapat dua faktor yang menjadi penyebab berdirinya industri ini. Pertama ialah faktor langsung, dimana faktor ini mempengaruhi secara langsung berdirinya UD. Indo Trading. Faktor langsung memiliki dua komponen yaitu faktor keluarga dan faktor ekonomi. Industri ini dijalankan secara turun-temurun sehingga faktor dorongan keluarga merupakan faktor penting yang mendorong terbentuknya UD. Indo Trading. Faktor ekonomi adalah persaingan pasar yang menjadi dorongan untuk lepas dari naungan Koperasi Cinta Makmur.

Kedua adalah faktor tidak langsung, dimana faktor ini mempengaruhi secara tidak langsung dan tanpa adanya faktor ini UD. Indo Trading tetap akan berdiri. Faktor tidak langsung berupa keadaan geografis wilayah Sentul yang kaitannya dengan kebutuhan bahan baku serta tenaga kerja. Meski kedua komponen tersebut sangat penting dalam industri, namun bisa didapatkan dari luar wilayah Sentul.

Tahun 2011-2015 UD. Indo Trading menggunakan modal pribadi pemilik yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Memiliki 4 tenaga kerja, perusahaan ini menjadikan stempel sebagai produk unggulan dengan wilayah pemasaran hingga keluar Pulau Jawa. Proses produksi UD. Indo Trading sangat memprioritaskan efisiensi waktu serta kualitas barang. Sejak tahun 2011 upaya yang dilakukan oleh industri bubut kayu UD. Indo Trading untuk memenuhi jumlah permintaan pasar dengan membeli barang setengah jadi yang kemudian diolah menjadi barang jadi.

Tahun 2016 UD. Indo Trading mengalami perubahan nama dan badan usaha menjadi CV. Sicash Makmor. Perubahan tersebut menunjukkan adanya progress yang cepat selama dikelola oleh Sugeng. Meski sudah berganti nama namun sistem permodalan tetap menggunakan modal pribadi pemilik. Tahun 2016-2018 industri ini mengalami perkembangan produk dan wilayah pemasaran. Produk unggulan perusahaan ini adalah kendang dengan wilayah pemasaran ke Cina. Meski mengalami perubahan produk unggulan akan tetapi stempel tetap diproduksi meski mengalami penurunan jumlah produksi yang sangat drastis. Hal tersebut dikarenakan fokus industri bergeser pada upaya pemenuhan pasar ekspor. Sistem produksi yang diterapkan oleh CV. Sicash Makmor dengan membagi pekerjaan kepada kelas-kelas sesuai dengan ukuran kendang yang dipesan. Pembagian-pembagian kelas tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahan pada Penghitungan jumlah barang yang dipesan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Dinamika Industri Bubut Kayu UD Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2015. Terimakasih atas pemberian beasiswa BIDIKMISI
2. Drs. Moh. Hasan, M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
4. Dr. Sumardi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
5. Drs. Kayan Swastika, M. Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga penulisan skripsi ini selesai;
6. Drs. Marjono, M. Hum., selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikannya skripsi ini serta selaku Dosen Pembimbing Akademik;
7. Dr. Nurul Umamah, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
8. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu dan pengalaman yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Panut, Bapak Sugeng, Bapak Sofi'i yang telah memberikan informasi pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
10. Ibu Ruli Astutik, Ayah Gunanto, saudara kandungku Muhammad Baihakki Bassam yang telah memberikan motivasi, dukungan financial dan doa demi

terselesaikannya skripsi ini;

11. Alifatul Inayah, Ismi Rahmawati, Bahrur Rofik, Yasiran, Huldani Aulia Afandi, Rizky Wahyu Setiani yang telah membantu penulis selama penelitian demi terselesaikannya skripsi ini;
12. Teman-teman Tim-Hore yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Teman-teman angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
14. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Setiap karya yang dihasilkan manusia pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka dari itu penulis menerima dengan tangan terbuka segala bentuk kritik yang membangun demi lebih sempurnanya skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Jember, 3 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul.....	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan	6
1.6 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3. METODE PENELITIAN	15
3.1 Prosedur Penelitian	15
3.2 Sumber Penelitian	19
BAB 4. LATAR BELAKANG BERDIRINYA INDUSTRI BUBUT KAYU UD. INDO TRADING DI KELURAHAN SENTUL TAHUN 2011	21
4.1 Faktor Langsung	21
4.2 Faktor Tidak Langsung	25

**BAB 5. PERKEMBANGAN PERUBAHAN DAN KESINAMBUNGAN
INDUSTRI BUBUT KAYU UD. INDO TRADING TAHUN**

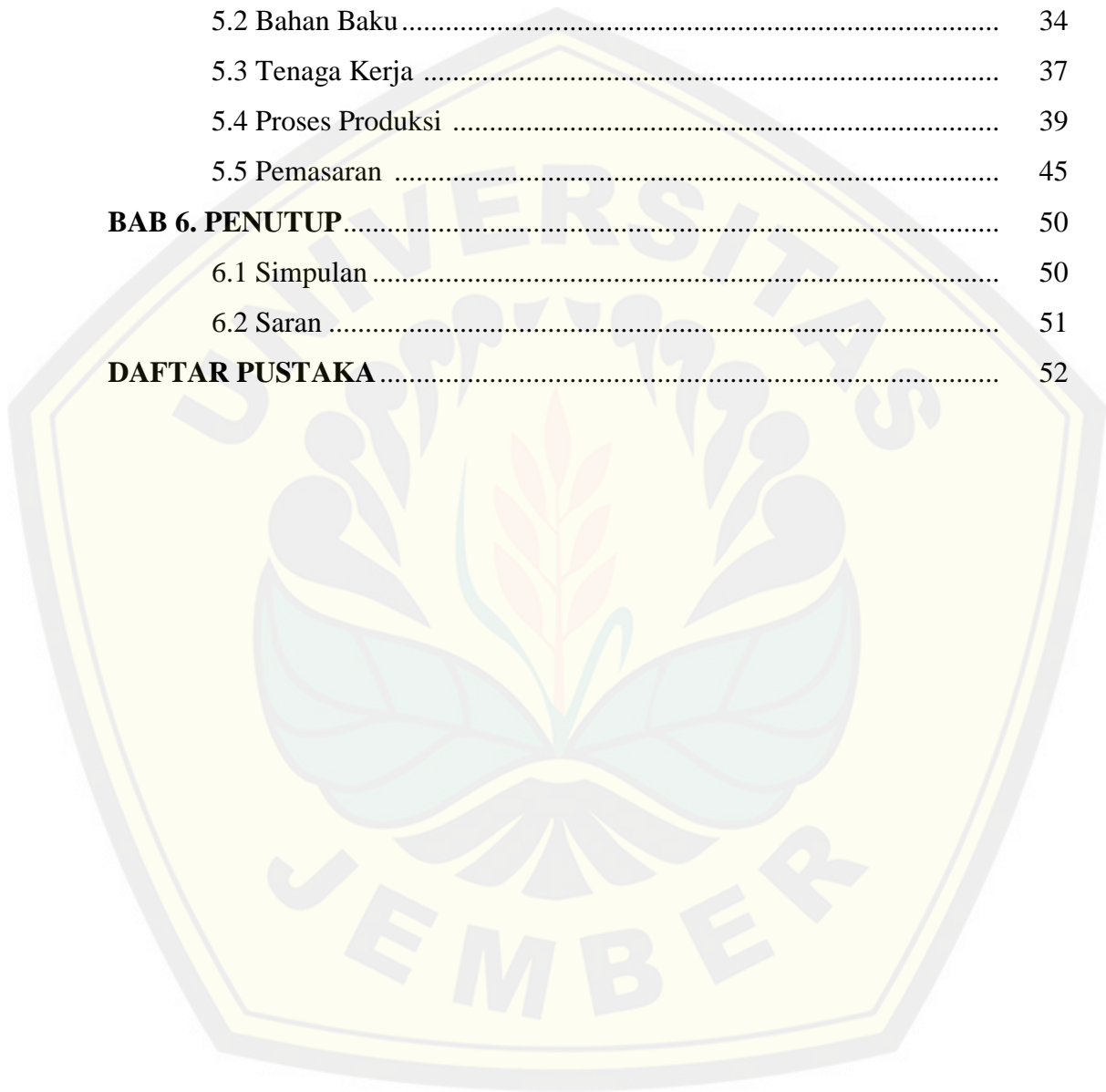
2011-2018	29
5.1 Modal	31
5.2 Bahan Baku	34
5.3 Tenaga Kerja	37
5.4 Proses Produksi	39
5.5 Pemasaran	45

BAB 6. PENUTUP

6.1 Simpulan	50
6.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

52

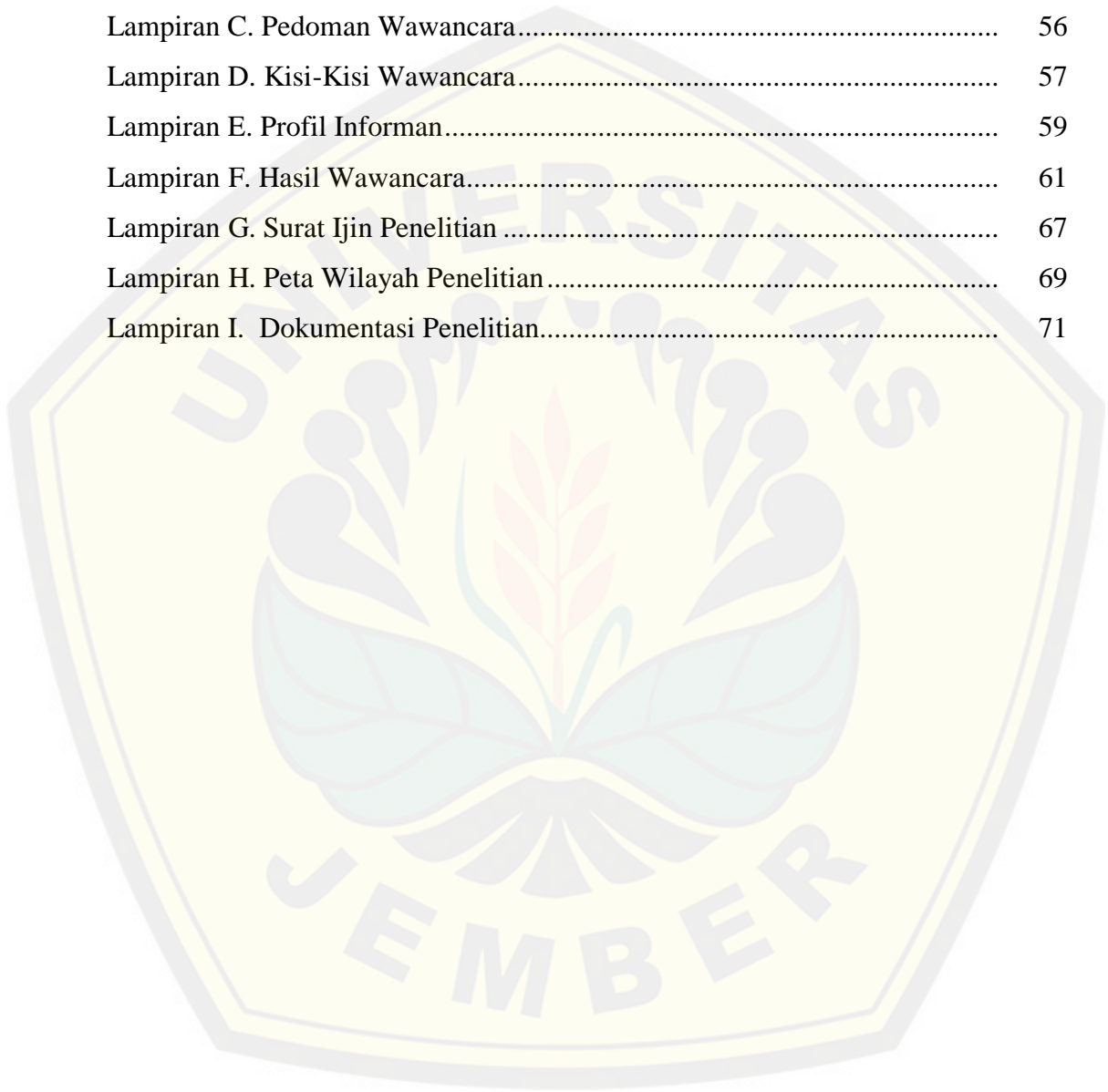


DAFTAR TABEL

4.1	Kepadatan Penduduk Kota Blitar Per Km ² Menurut Kecamatan Tahun 2011-2018	26
4.2	Industri Komoditas Andalan Kecamatan Kepanjen Kidul Tahun 2011-2018.....	27
5.1	Tambahan Modal Perusahaan Tahun 2011-2015.....	33
5.2	Klasifikasi Skala Industri Atas Dasar Penerapan Tenaga Kerja Menurut Stanley dan Morse.....	39
5.3	Pembagian Kelas Produksi CV. Sicash Makmor.....	44
5.4	Jumlah Produksi Stampel UD. Indo Trading Tahun 2011-2015	46
5.5	Ukuran Kendang Produk CV. Sicash Makmor	48
5.6	Jumlah Produksi CV. Sicash Makmor Tahun 2016-2018	48
5.7	Pendapatan UD. Indo Trading Tahun 2011-2018.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matriks Penelitian.....	54
Lampiran B. Pedoman Penelusuran dan Pengumpulan Sumber.....	55
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	56
Lampiran D. Kisi-Kisi Wawancara.....	57
Lampiran E. Profil Informan.....	59
Lampiran F. Hasil Wawancara.....	61
Lampiran G. Surat Ijin Penelitian	67
Lampiran H. Peta Wilayah Penelitian.....	69
Lampiran I. Dokumentasi Penelitian.....	71



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri telah mengalami perkembangan pesat baik di kota-kota besar ataupun kecil di beberapa wilayah di Indonesia. Perkembangan ini berhasil meningkatkan kualitas dan kuantitas baik dari sektor perekonomian seperti membuka lapangan kerja atau menekan angka pengangguran hingga sektor pariwisata yang juga mempengaruhi pendapatan daerah dan pendapatan negara. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan atau kehidupan, sekarang mempunyai kemungkinan tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat positif dan negatifnya (Depdikbud Provinsi Yogyakarta, 1992:2). Pertumbuhan industri di daerah sekarang mulai gencar dan tentu akan membawa berbagai macam pengaruh dan akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola kehidupan mereka (Ahimsa Putra dkk, 1990: 3).

Sejarah awal bubut kayu sebenarnya berasal dari Kelurahan Tanggung, dimana sosok Jalil merupakan pemrakarsa bubut kayu sekitar tahun 1930. Munculnya bubut kayu pada waktu itu didasari atas keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup ketika hasil dari pertanian tidak sanggup mencukupi. Alat yang digunakan sangatlah sederhana dengan berbahan pelepah pisang sebagai pedal untuk memutar alat yang terbuat dari kayu. Dalam tradisi orang Jawa terdapat sebuah tradisi “*gethuk tular*”, dan dari situlah bubut kayu terus mengalami perkembangan hingga masuk ke wilayah Kelurahan Sentul yang berada tepat di sebelah timur Kelurahan Tanggung yang hanya berbatasan sebuah sungai. Akan tetapi disisi lain dari perkembangan bubut kayu hal tersebut tidak diiringi dengan informasi yang relevan karena hingga saat ini perspektif dalam masyarakat terdapat cerita bahwasannya Jalil mendapat sebuah “*wangsi*” dari gunung Kelud. Dalam pegolalannya industri bubut kayu selalu dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dan dengan hasil olahan bubut yang bervariasi dan terus berkembang (Wawancara dengan Panut, 2 Januari 2019).

UD. Indo Trading merupakan salah satu industri penghasil kerajinan bubut kayu di Kota Blitar. Secara administrative UD. Indo Trading berada dalam satu kompleks dengan Wisata Makam Bung Karno di Desa wisata Kelurahan Sentul, Kecamatan Kepanjenkidiul, Kota Blitar. Kelurahan Sentul juga dinobatkan sebagai Desa Wisata Kerajinan Bubut Kayu dengan ikon kendang jimbe yang merupakan produk utama dan unggulan dari kerajinan bubut kayu di Kelurahan Sentul. Keuntungan secara administratif tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh UD. Indo Trading dengan mengadakan workshop terkait kendang jimbe, serta mengadakan festival kendang jimbe meskipun baru dalam tahap merintis. Tujuannya adalah mempromosikan serta mengsosialisasikan tentang kesenian kendang jimbe, karena secara progres kurangnya tindakan nyata dari pemerintah untuk mempromosikan kerajinan bubut kayu di Kelurahan Sentul sebagai destinasi wisata, meskipun telah dinobatkan sebagai desa wisata bubut kayu.

Industri ini merupakan industri rumah tangga yang pengelolaannya dilakukan secara turun-temurun. Sebelum memiliki nama UD. Indo Trading perusahaan ini tergabung dalam koperasi Cinta Makmur yang berdiri sejak kisaran tahun 1990 dimana perusahaan ini masih dikelola oleh Sutaji. Pada tahun 2011 perusahaan ini secara legal bernama UD. Indo Trading yang berdiri sendiri diluar koperasi Cinta Makmur. Perubahan secara Instansial tersebut juga menjadi penanda dari bergantinya pengelola perusahaan ini oleh Sugeng yang merupakan putra dari Sutaji.

Sejak awal berdirinya di tahun 2011 sistem permodalan UD. Indo Trading menggunakan modal pribadi, yaitu modal yang diperoleh bukan dari pinjaman pihak lain melainkan milik pengelola perusahaan (Soeroeri dalam Mustikasari, 2007: 16). Modal tersebut berasal dari tabungan pribadi pemilik perusahaan yang didapat dengan cara mengumpulkan sebagian laba perusahaan. Alat yang digunakan pun masih tergolong tradisional karena masih terfokus kepada tenaga manusia. Disamping alat yang masih tradisional, namun untuk strategi pemenuhan kebutuhan pasar menggunakan system suplai bahan baku setengah jadi dari pengrajin bubut kayu lainnya dengan menggunakan bahan baku jenis kayu waru. Dari modal yang tergolong kecil jumlah karyawan yang dipekerjakan pun pada

tahun 2011 sebanyak empat orang. Dengan modal dan karyawan yang dimiliki di tahun 2011, produk yang dihasilkan masih tergolong barang kecil seperti stempel dan juga pentolan ujung tiang bendera, namun pemasarannya sudah sangat luas karena hampir mencakup keseluruhan wilayah Indonesia (Wawancara dengan Sugeng, 2 Januari 2019).

Dalam perkembangannya UD. Indo Trading mengalami perubahan nama menjadi CV. Sicash Makmor di tahun 2016. Perubahan tersebut juga mempengaruhi berbagai aspek dalam industri seperti sarana produksi, proses produksi hingga pemasaran produk. Secara umum perubahan dari bentuk UD menjadi CV mempengaruhi kegiatan industri didalamnya. Namun masih terdapat beberapa persamaan dari segi permodalan, alat, dan juga sistem suplai bahan baku setengah jadi. Sejak berubah menjadi CV. Sicash Makmor, industri ini memiliki keunikan seperti didatangkannya beberapa karyawan asal Jepara yang kompeten dalam seni ukiran.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa alasan peneliti memilih perusahaan industri bubut kayu UD. Indo Trading milik Sugeng di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Alasan pertama, dirasa perlu adanya kajian tentang industri bubut kayu milik Sugeng di Kelurahan Sentul yang menjadi pelopor dari festival kendang jimbe sebagai wujud wisata atraksi di Desa Wiasata bubut kayu Kelurahan Sentul, serta berdampak pula pada sosial dan ekonomi masyarakat sekitar baik dampak positif maupun negative, dengan demikian fungsi ekonomi tidak terlepas dari fungsi-fungsi sosial dan politik serta kulturalnya (Kartodirdjo, 1992). Kedua, belum adanya peasan mengenai dinamika industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul, mengingat tidak adanya sumber tertulis seperti buku yang meas sejarah industri bubut kayu di Kelurahan Sentul agar tetap terjaga nilai-nilai historisnya. Ketiga, tak hanya dari nilai ekonomi melainkan sebagai bentuk menjaga nilai-nilai historis, seni serta kebudayaan tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia dengan adanya industri bubut kayu. Berdasarkan beberapa alasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Dinamika Industri**

Bubut Kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 2011-2018”.

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Penegasan pengertian judul merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul penelitian, dalam penegasan pengertian judul ini peneliti akan mendefinisikan judul penelitian yang meas tentang “Dinamika Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar”. Penelitian ini akan meas tentang dinamika dalam unsur-unsur proses produksi industri bubut kayu UD. Indo Trading.

Dinamika dalam masyarakat merupakan perubahan dan perkembangan yang disebabkan karena adanya hubungan satu dengan lainnya baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok sosial (Soekanto, 2013:54). Sedangkan menurut Kuntowijoyo (2013 : 11) dinamika merupakan terjadinya proses perkembangan, perubahan dan kesinambungan dalam tata hidup masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dinamika merupakan gerak perubahan dan perkembangan yang diakibatkan oleh hubungan-hubungan baik perorangan maupun kelompok.

Industri berasal dari bahasa Yunani yang berarti keterampilan dari sumber-sumber daya yang penuh dengan kemanfaatan (Yuswadi, 2004:4). Dalam realita sehari-hari, kata industri seringkali dihubungkan dengan keberadaan pabrik-pabrik, gedung-gedung tempat proses produksi, cerobong asap tempat pembuangan asap pabrik, dan pengerahan tenaga manusia serta mesin-mesin (Yuswadi, 2004:4). Sehingga industri dapat berjalan dengan adanya manusia sebagai makhluk industri. Salah satu bukti bahwa manusia adalah makhluk industri yaitu proses usaha manusia untuk terus memperbaharui alat-alat yang digunakannya untuk memenuhi hasrat kehidupannya, mulai dari yang paling primitive hingga yang paling modern (Yuswadi, 2004:4). Secara garis besar industri merupakan usaha-usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka yang identik dengan bantuan alat atau mesin. Industri memiliki beberapa unsur atau komponen, diantaranya modal, bahan baku, tenaga kerja, proses produksi dan pemasaran.

Berdasarkan pengertian diatas, maksud yang terkandung dalam judul penelitian “*Dinamika Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 2011-2018*” adalah proses perkembangan dan perubahan dalam unsur proses produksi yang terjadi pada industri bubut kayu UD. Indo Trading dari tahun 2011 hingga tahun 2018.

1.3 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan waktu dan tempat yang akan dikaji oleh peneliti, ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan topik dan agar terfokus pada peasan yang akan dikaji oleh peneliti. Ruang lingkup penelitian ini meliputi waktu (*temporal*), tempat (*spasial*) dan materi.

Ruang lingkup waktu (*temporal*) penelitian ini adalah dimulai pada tahun 2011 sampai tahun 2018. Peneliti mengambil batas awal waktu penelitian pada tahun 2011 karena pada tahun tersebut merupakan awal munculnya Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading yang dikelola oleh Sugeng. Sedangkan tahun 2018 digunakan peneliti untuk batas akhir penelitian karena pada tahun tersebut sebagai awal munculnya festival kendang jimbe di Kelurahan Sentul sebagai bentuk atraksi guna menarik wisatawan yang juga diprakarsai oleh Sugeng.

Ruang lingkup tempat (*spasial*) dalam penelitian ini adalah industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Pembatasan spasial pada kawasan industri bubut kayu UD. Indo Trading karena memiliki nilai historis bagi kawasan industri bubut kayu di Kelurahan Sentul yang belum pernah menjadi kajian suatu penelitian, sedangkan ruang lingkup materi dalam penelitian ini menekankan pada dinamika modal, bahan baku, tenaga kerja, proses produksi, pemasaran yang terjadi dalam industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar tahun 2011-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul tahun 2011?
2. Bagaimana perkembangan, perubahan dan kesinambungan industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul tahun 2011-2018?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Guna mengkaji latarbelakang berdirinya industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul.
2. Guna mengkaji perkembangan, perubahan dan kesinambungan industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul tahun 2011-2018.

1.6 Manfaat

Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat yang diharapkan peneliti ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan usaha peneliti dalam mendalami materi kearifan lokal yang dimiliki oleh industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul;
2. Bagi calon guru sejarah, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi agar peka terhadap lingkungannya yang menyimpan potensi kearifan lokal bagi wilayahnya;
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat untuk ikut berperan mengembangkan sektor ekonomi melalui potensi industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul;
4. Bagi almamater, penelitian ini diharapkan dapat member informasi taan, referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sebagai salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mena kepustakaan Unversitas Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian dan fakta yang akan dilakukan. Abdurahman (2007:61) menyatakan bahwa untuk penelitian sejarah, berarti perlu dikemukakan sejarah penelitian (historiografi) dalam bidang yang akan diteliti dan seluruh hasil penelitian yang akan di-review. Peneliti telah mencari dan mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang akan di-review terkait dengan judul penelitian mengenai “*Dinamika Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 2011-2018*”.

Penelitian oleh Muliatus Saidah (2016) meas tentang *Pengendalian Proses Produksi Pada Pengrajin Kendang Jimbe Herwanto Di Blitar* sebagai salah satu perusahaan yang memproduksi kendang jimbe jenis lukis dan ukir dengan berbagai motif dan ukuran. Perusahaan berupaya memberikan kepuasan kepada konsumen melalui kualitas produk kendang jimbe yang dihasilkan. Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan pengendalian proses produksi pada pengrajin Kendang Jimbe Herwanto di Blitar dalam menghasilkan kendang jimbe jenis lukis dan ukir yang berkualitas.

Penelitian ini didasari oleh tingkat kerusakan yang terjadi pada kendang jimbe lukis sebesar 0,07% dan pada kendang jimbe ukir sebesar 0,13%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kerusakan produk masih di atas standar kerusakan yang telah ditentukan. Salah satu penyebab kerusakan tersebut karena tidak ada standar kerja yang tertulis, sehingga pengendalian yang dilakukan masih kurang maksimal. Oleh sebab itu fokus penelitian terletak pada kontrol produksi kendang jimbe.

Hasil penelitian pada pengrajin Kendang Jimbe Herwanto menunjukkan bahwa pengendalian proses produksi yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan kendang jimbe yang berkualitas sesuai pesanan. Perusahaan

menetapkan standar kerusakan sebesar 0,05% pada kendang jimbe lukis dan 0,1% untuk kendang ukir. Pengendalian proses produksi dilakukan pada setiap tahapan mulai dari input, transformasi sampai output. Pengendalian tahap input pada kendang jimbe jenis lukis dan ukir meliputi bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan.

Tipe penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian dengan tipe deskriptif ini didasarkan pada paradigma kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan data primer yang meliputi observasi, wawancara dan data data sekunder yaitu dokumentasi yang meliputi data produksi kendang jimbe jenis lukis dan ukir dari perusahaan pada tahun 2013-2015, jurnal, skripsi, foto, serta berita-berita melalui internet. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode domain dan taksonomi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode induktif. Meskipun sama-sama meneliti mengenai industri bubut kayu, akan tetapi fokus penelitian terdahulu ini lebih terarah pada pengendalian proses produksi serta ruang lingkup tempat (spasial) pengrajin kendang jimbe Herwanto, sedangkan milik penulis pada skripsi ini memiliki fokus mengenai dinamika dalam industri bubut kayu, serta ruang lingkup tempat terletak di industri bubut kayu UD. Indo Trading sehingga tidak akan terjadi kesamaan pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2001) tentang *Profil Kerajinan Bubut Kayu di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar*. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil desain produk kerajinan bubut kayu di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Profil merupakan gambaran/penyajian dari tahapan-tahapan tertentu dari suatu hal/benda sesuai dengan perangkat karakteristik benda/hal tersebut. Kerajinan bubut kayu adalah suatu usaha/kegiatan untuk menciptakan benda-benda fungsional dengan teknik bubut dan bahan berupa kayu. Peralatan mesin bubut memiliki gerak utama berputar sebagai pengubah bentuk dan ukuran benda, dengan cara menyayat. Kersanian bubut kayu di Kelurahan Sentul merupakan salah satu sentra industri di Blitar. Desain produk kerajinan bubut kayu di

Kelurahan Sentul memiliki bermacam desain produk yang menarik dan mampu bersaing di pasaran, mempunyai nilai jual dan nilai fungsi sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Data dasar yang digunakan untuk penelitian lebih lanjut dan untuk mendeskripsikan profil desain produksi kerajinan bubut kayu Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, data penelitian berasal dari pengrajin dan sejumlah hasil desain produk kerajinan bubut kayu. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan teknik observasi. Setelah data terkumpul, dengan melalui tahap persiapan pengukuran dan pengolahan data kemudian dari data-data tersebut dibuat kesimpulan.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa jenis desain produk kerajinan bubut kayu di Kelurahan Sentul secara umum mempunyai 28 jenis produk yang berfungsi sebagai benda fungsional dan sebagaai benda hias. Desain produk kerajinan bubut kayu Kelurahan Sentul secara umum memiliki bentuk silindris yang tidak banyak menggunakan dekorasi. Para pengrajin memiliki kemampuan yang sama dalam membuat desain produk kerajinan bubut kayu, sehingga hasil yang dicapai memiliki kesamaan fungsi dan bentuk desain dengan pengrajin lainnya. Sehingga diharapkan perlu adanya masukan-masukan untuk lebih mengoptimalkan dari segi desain produk kerajinan bubut kayu di Kelurahan Sentul.

Penelitian Indah Mustikasari (2007) terkait “*Sejarah Perkembangan Industri Bubut Kayu Di Kelurahan Sentul Dari Tahun 1990-2001*”, dengan pembagian babagan waktu tahun 1990-1997 dan tahun 1998-2001. Dalam penelitian milik Indah Mustikasari dijelaskan bahwa industri kerajinan bubut kayu di Kelurahan Sentul telah berdiri sejak masa pemerintahan Jepang. Sedangkan keahlian membubut yang dilakukan para pengrajin di Kelurahan Sentul diperoleh secara turun temurun dengan menggunakan peralatan yang sederhana namun diupayakan dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga kegiatan tersebut dapat mencukupi kelangsungan hidup para pengrajin.

Penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwasannya dalam periode 1990-1997 perubahan banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan krisis moneter.

Para perajin masih menggunakan modal sendiri dan hanya sedikit dari modal pinjaman untuk memproduksi kerajinan bubut kayu. Sedangkan untuk memperoleh bahan baku biasanya pengrajin membeli secara langsung ke penjual kayu. Adapun jenis kayu yang sering digunakan oleh perajin bubut kayu di Kelurahan Sentul adalah kayu Mahoni dan Waru. Produk yang dihasilkan oleh industri kerajinan bubut kayu adalah kerajinan bubut kayu yang berupa asbak, vas bunga, stempel, mangkuk, tempat garam/ramuan dan lain-lain. Kebanyakan adalah benda-benda fungsional. Alat yang digunakan untuk membuat kerajinan bubut kayu adalah alat bubut, alat bor, gergaji, sabit, palu, alat ukur dan yang terpenting adalah pahat bubut.

Periode tahun 1998-2001 dijelaskan bahwasannya perubahan yang terjadi banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah Kota Blitar yang mulai memperhatikan keberadaan industri kecil sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2000. Sumber utama modal kerja mayoritas perajin bubut kayu di Kelurahan Sentul pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 masih berasal dari tabungan pribadi, namun pinjaman dari pihak luar mulai banyak yang masuk meskipun jumlahnya tidak seberapa. Keadaan tersebut sangat menguntungkan perajin bubut kayu di Kelurahan Sentul karena pada saat itu kebijakan pemerintah mulai berpihak kepada pengusaha kecil. Para perajin bubut kayu di Kelurahan Sentul dalam periode ini memperoleh bahan baku adalah dengan cara membeli lewat perantara. Para perantara ini datang dari daerah-daerah penghasil bahan baku kayu seperti Tulungagung, Kediri dan Trenggalek.

Penelitian terdahulu ini merupakan jenis penelitian sejarah yang menggunakan pendekatan sejarah dengan bidang kajian sejarah perekonomian. Pada dasarnya penelitian ini mengkaji peristiwa dari sudut pandang sejarah yang didalamnya juga terdapat peristiwa atau fakta. Sebagai suatu penelitian sejarah, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah memiliki beberapa langkah dalam penyusunannya. Langkah-langkah dalam metode sejarah adalah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

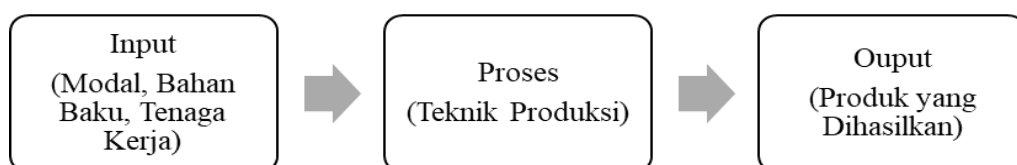
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulisan skripsi ini, terletak pada fokus peasan meskipun penelitian terdahulu mengkaji perkembangan industri

bubut kayu di kelurahan Sentul secara umum pada tahun 1990-2001 tetapi pokok bahasan yang diuraikan berbeda. Karena dalam penulisan skripsi ini fokus peasan terletak pada dinamika industri bubut kayu UD. Indo Trading di kelurahan Sentul tahun 2011-2018. Pada penelitin terdahulu ini terdapat data serta informasi yang nantinya dapat membantu penulis melengkapi data serta informasi dalam proses penelitian.

Penelitian-penelitian terdahulu diatas adalah beberapa kesamaan dengan yang akan diteliti oleh penulis. Persamaan yang dimaksud adalah sama-sama meas tentang “*bubut kayu*”. Berdasarkan pemaparan yang diuraikan diatas, penulis berkesimpulan bahwa belum ada penelitian yang fokus kajiannya tentang dinamika industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul. Adapun peasan sejarah dan perkembangan industri bubut kayu di Kelurahan Sentul pada tahun 1990-2001 peasannya masih tergolong secara umum dan kurang terperinci. Maka dari itu peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Sejarah serta memiliki kedekatan emosional dengan daerah Sentul, merasa perlu untuk meneliti dan menulis hal tersebut secara spesifik dan mendalam.

Materi pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini merupakan komponen dari suatu kegiatan industri yaitu modal, bahan baku, tenaga kerja, proses produksi, dan pemasaran. Pembahasan dari materi akan diperjelas menggunakan pendekatan sosiologi industri dan teori modernisasi Stompzka. Hal utama dalam melakukan suatu penelitian adalah pendekatan yang digunakan. Menurut Kartodirjo (1992: 4) dalam menggambarkan suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan yaitu dari segi mana memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya.

Bagan 2.1 Skema Proses Produksi



Bagan diatas menjelaskan alur dari elemen-elemen dalam proses produksi yang diawali oleh adanya input (modal, bahan baku, tenaga kerja), yang dilanjutkan dengan proses (teknik produksi) hingga menghasilkan sebuah output (produk).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi industri. Sosiologi industri merupakan suatu cabang ilmu sosial yang meas karakter dan arti dunia kerja serta kehidupan manusia yang terlibat didalamnya. Permasalahan yang berhubungan dengan industri tidak hanya segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan kegiatan kerjanya, tetapi banyak hal lain yang secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas kerja dalam industri tersebut (Kartasapoetra, 1992: 1). Sosiologi industri pada hakikatnya mengkaji tentang hubungan antara fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat dengan kegiatan industri. Industri dan masyarakat mempunyai hubungan yang erat, karena adanya industri akan menimbulkan berbagai perubahan sosial dalam masyarakat. Menurut Parker dalam bukunya yang berjudul *The Sociology of Industri* (Kartasapoetra, 1992), industri tidak hanya berpengaruh pada perubahan ekonomi secara luas, melainkan juga memiliki pengaruh dalam hal yang lebih detail seperti masyarakat dan politik, stratifikasi sosial, pendidikan hingga keluarga.

Selain pendekatan dibutuhkan juga kerangka konseptual yang berupa teori untuk mempertajam analisis dan observasi atau peristiwa yang akan diteliti (Kartodirdjo, 1992:187). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modernisasi. Menurut Soepeno (2018: 137) teori modernisasi lahir sekitar tahun 1950-an di Amerika Serikat sebagai respon terhadap munculnya negara-negara Dunia Ketiga yang merupakan kelompok negara miskin serta negara bekas jajahan yang mulai berupaya melakukan pembangunan guna mengatasi permasalahan dalam negeri.

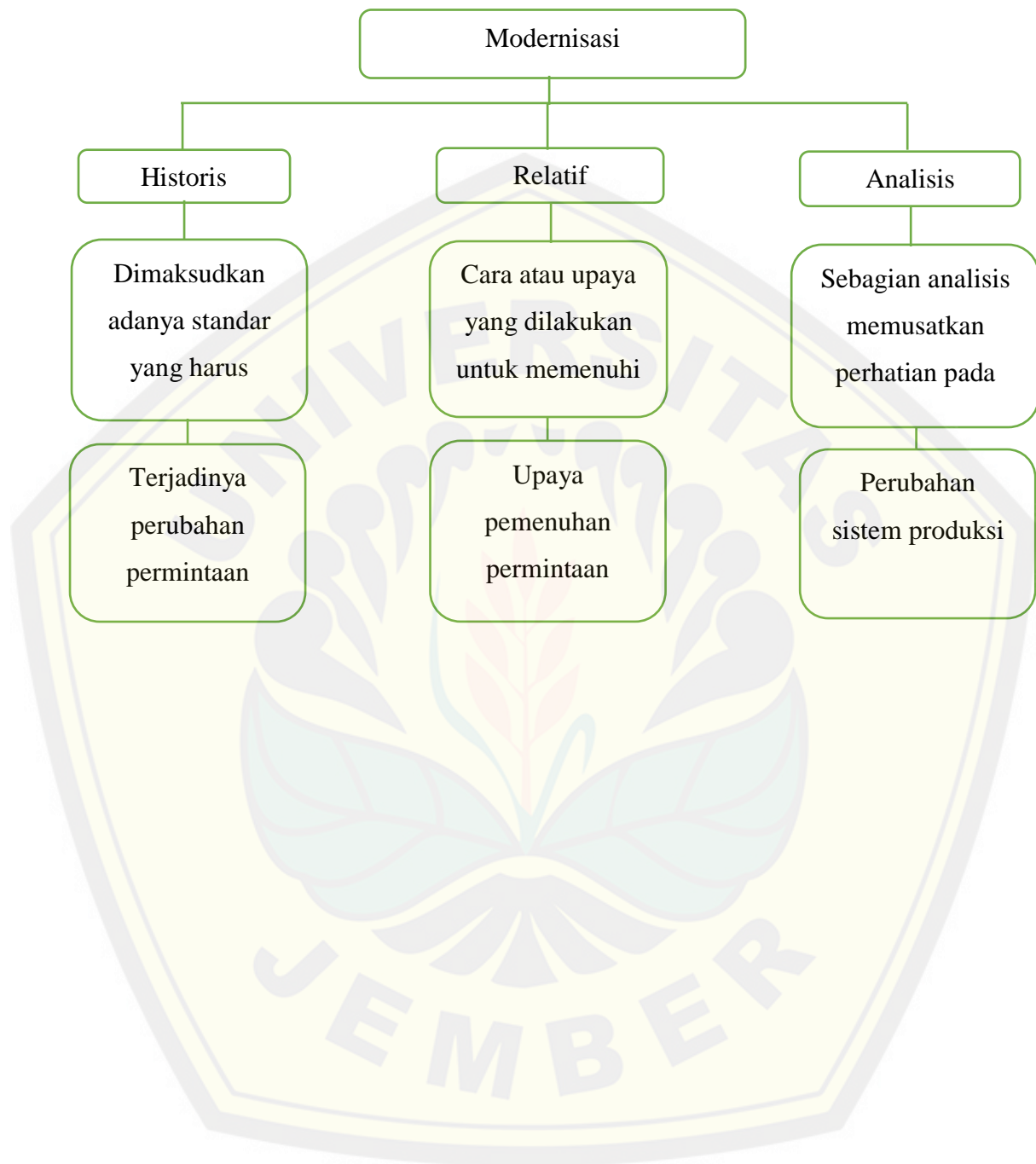
Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan

pendapat Wilbert E. Moore yang mengemukakan bahwa modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra moderen dalam arti teknologi serta organisasi sosial, kearah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil (Moore dalam Rosana, 2011: 33). Semua bangsa dan masyarakat di dunia ini pada dasarnya senantiasa terlibat dalam proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arah perubahannya berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Proses modernisasi itu sangat luas, hampir- hampir tidak bisa dibatasi ruang lingkup dan masalahnya, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan seterusnya (Rosana, 2011: 32).

Makna modernisasi secara khusus hanya mengacu pada masyarakat terbelakang atau tertinggal dan melukiskan upaya mereka untuk mengejar ketertinggalan dari masyarakat paling maju yang berdampingan dengan mereka pada periode historis yang sama dalam masyarakat global. Dengan kata lain merupakan suatu proses transformasi dari masyarakat tradisional atau prateknologi untuk menjadi masyarakat yang ditandai oleh teknologi mesin.

Konsep teori modernisasi dalam arti khusus yang disepakati teoritis modernisasi di tahun 1950-an dan tahun 1960-an, didefinisikan dalam tiga cara (Sztompka, 1993: 152-153):

- a Menurut definisi historis, modernisasi sama dengan westernisasi atau Amerikanisasi. Modernisasi dilihat sebagai gerakan menuju cita-cita masyarakat yang dijadikan model. Dalam definisi ini dimaksudkan adanya standar yang harus dipenuhi.
- b Menurut pengertian relatif, modernisasi berarti upaya yang bertujuan untuk menyamai standar yang dianggap moderen baik oleh masyarakat banyak maupun oleh penguasa. Maksud dari definisi ini adalah cara atau upaya yang dilakukan untuk memenuhi standar.
- c Definisi analisis berciri lebih khusus dari pada kedua definisi sebelumnya yakni melukiskan dimensi masyarakat moderen dengan maksud untuk ditanamkan dalam masyarakat tradisional atau masyarakat pra moderen. Sebagian analisis memusatkan perhatian pada aspek structural.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Metode merupakan suatu pendekatan yang diperlukan. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian sejarah, metode penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan rekonstruksi yang imajinatif (Gottschalk, 1975:32). Berdasarkan pengertian di atas, maka langkah-langkah metode penelitian sejarah meliputi empat tahap, yakni: (1) Heuristik, (2) Kritik, (3) Interpretasi, dan (4) Historiografi.

Langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah adalah mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah atau sumber sejarah yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Dalam mengumpulkan sumber, peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penulisan skripsi berupa hasil wawancara dengan pelaku industri dan dokumen seperti arsip yang disimpan oleh pengelola industri buhut kayu UD. Indo Trading. Karena tidak adanya sumber tertulis seperti buku, maka sumber sekunder yang didapat berupa penelitian terdahulu tentang industri bubut kayu di Kelurahan Sentul dan buku penunjang tentang industri.

Adapun cara yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai sumber penelitian yaitu melalui, pertama observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terhadap fenomena atau objek yang diteliti. Peneliti terjun langsung ke tempat Industri bubut kayu UD. Indo Trading berada guna mengamati fenomena ataupun objek yang diteliti. Kemudian peneliti mencatat hasil dari observasi tersebut dalam bentuk catatan yang akan digunakan sebagai pelengkap data dokumentasi. Pada tahap ini peneliti saat terjun langsung ke lapangan guna melakukan observasi secara langsung. Setelah melakukan observasi peneliti mencatat apa-apa saja yang didapatkan selama observasi. Nantinya catatan-catatan yang didapatkan diperbaiki dan disusun agar tersusun

sebuah informasi secara mendalam mengenai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama terjun langsung di lapangan.

Kedua yaitu melalui wawancara yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument wawancara atau yang biasa disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh responden ataupun narasumber. Isi pertanyaan dalam wawancara bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi narasumber yang berkaitan dengan topic yang akan dikaji. Pada tahap penelitian ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan perkembangan dan perubahan proses produksi industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat. Selanjutnya peneliti akan mendatangi pihak-pihak yang akan menjadi narasumber terkait dengan industri bubut kayu UD. Indo Trading. Berikut adalah beberapa pihak yang akan menjadi informan pada penelitian ini:

- a) Panut sebagai sesepuh dan salah satu keturunan Jalil yang memprakarsai bubut kayu.
- b) Sugeng sebagai pemilik industri bubut kayu UD. Indo Trading
- c) Beberapa karyawan UD. Indo Trading

Langkah berikutnya untuk mengumpulkan sumber yaitu melalui dokumentasi sebagai bukti akurat tentang adanya sumber tertulis maupun tidak tertulis yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber tertulis, dokumen arsip, laporan penelitian yang relevan, sumber internet seperti artikel dan jurnal yang diperoleh dari berbagai Instansi. Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan sumber berupa jurnal maupun penelitian terdahulu mengenai bubut kayu di Kelurahan Sentul yang berasal dari beberapa Instansi serta sumber internet. Untuk sumber seperti dokumen penting terkait dengan industri bubut kayu UD. Indo Trading, peneliti mengumpulkan dokumen tersebut melalui bantuan pemilik industri bubut kayu UD. Indo Trading.

Langkah kedua yang dilakukan adalah kritik untuk mengetahui keaslian dan keotentikan sumber-sumber yang telah dikumpulkan, dipilih, dinilai,

diseleksi, dan dicari kebenaran isinya sehingga penulis mendapatkan sumber yang benar serta mengandung informasi yang relevan dan kronologi untuk penulisan penelitian ini. Langkah kritik ini meliputi kritik intern dan ekstern. Dalam sebuah penelitian seringkali peneliti menemukan beberapa sumber-sumber yang nantinya sumber-sumber dalam penelitian tersebut memiliki isi atau cara pandang yang berbeda-beda. Berikut beberapa kritik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertama, kritik ekstern yang dilakukan peneliti untuk pengujian keabsahan tentang suatu sumber yang digunakan didalam penelitian. Kritik ini dilakukan peneliti untuk meneliti secara fisik mengenai suatu sumber yang digunakan. Pada tahap ini yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu menyeleksi atau memilah sumber penelitian yang terkait dengan industri bubut kayu UD. Indo Trading berupa dokumen dan arsip dengan menguji kualitas atau jenis kertas dan tinta yang digunakan. Kemudian peneliti akan menguji aspek-aspek lainnya seperti latar belakang pembuat arsip atau dokumen seperti surat izin industri untuk mengidentifikasi tulisan, tanda tangan, materai, dan jenis huruf untuk menghindari pemalsuan dokumen.

Selanjutnya adalah kritik intern yang dilakukan peneliti untuk mengacu pada kelayakan dan kredibilitas sumber berkaitan dengan penilaian isi dokumen. Cara peneliti melakukan kritik intern dilakukan dengan cara menilai atau menyeleksi sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti membandingkan sumber sejarah yang telah diperoleh seperti dokumen dan arsip mengenai industri bubut kayu UD. Indo Trading dengan hasil wawancara pada pihak-pihak terkait seperti pemilik industri bubut kayu UD. Indo Trading serta beberapa karyawan. Hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan akan dituangkan dalam bentuk tulisan agar dapat dicermati hasil wawancaranya dan akan dibandingkan setiap informasi yang didapat oleh masing-masing informan yang telah di wawancara. Hasil dari transkrip wawancara yang telah diamati tersebut akan dibandingkan dengan studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti agar peneliti mampu mengetahui sumber mana yang memiliki tingkat kebenaran yang paling tinggi. Dengan demikian, kritik intern dapat menghasilkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Tahap ini dilakukan setelah peneliti memilih dan memilah antara sumber yang autentik dan tidak autentik. Peneliti akan menguraikan fakta-fakta yang sudah diperoleh dari berbagai sumber terkait dengan penelitian pada industri bubut kayu UD. Indo Trading yang telah ditemukan. Interpretasi dilakukan karena berbagai fakta yang telah ditemukan dalam kegiatan kritik tersebut masih terpisah dan berdiri sendiri. Dari berbagai fakta yang telah didapat masih lepas antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, sehingga peneliti menginterpretasikan dengan cara menghubungkan setiap fakta yang diperoleh menjadi satu kesatuan suatu kisah sejarah yang kronologis. Guna menghindari kesewenang-wenangan peneliti dalam melakukan interpretasi maka peneliti dalam memberikan suatu informasi harus mencantumkan sebuah kutipan atau sumber data yang telah diperoleh, karena pada tahap interpretasi ini setiap pengarang ataupun informan pasti memiliki sudut pandang atau cara penafsiran yang berbeda-beda.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi. Dalam historiografi peneliti harus menyusun hasil interpretasi fakta-fakta yang selaras dan dapat dipertanggung jawabkan. Proses dari historiografi yaitu peneliti merekonstruksi fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh secara imajinatif dan menjadikan cerita atau kisah sejarah yang bermakna sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat umum. Pada tahap ini historiografi yang dilakukan penulis adalah dengan menyusun dan menulis cerita sejarah mengenai "*Dinamika Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 2011-2018*". Proses kegiatan ini diperlukan imajinasi peneliti untuk merangkai fakta-fakta yang telah ditemukan dan menjadi serangkaian cerita sejarah yang bermakna. Hasil dari proses historiografi adalah penyusunan fakta-fakta dari suatu peristiwa dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi. Penyajian karya tulis ini secara sistematis tersusun dari 6 bab. Bab 1 pendahuluan berisi mengenai latar belakang, penegasan judul, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat. Bab 2 berisi tentang tinjauan pustaka yang menguraikan dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, pendekatan penelitian dan teori yang digunakan. Bab 3 berisi

mengenai metode penelitian yang berisikan metode penelitian sejarah seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Peasan akan diuraikan dalam bab 4 dan bab 5. Bab 4 berisi latar belakang berdirinya industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan sentul pada tahun 2011. Bab 5 menguraikan bagaimana perkembangan dan perubahan proses produksi industri bubut kayu UD. Indo Trading tahun 2011-2018. Bab 6 berisi mengenai simpulan dan saran. Simpulan dari penelitian harus mewakili dari isi penelitian, yakni mengenai “*Dinamika Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 2011-2018*”. Sedangkan saran akan ditulis dapat ditunjukkan bagi pembaca, maupun instansi terkait.

3.2 Sumber Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong dalam penelitian sejarah, sehingga sumber yang digunakan juga merupakan sumber sejarah. Sumber sejarah merupakan warisan yang berbentuk lisan, tertulis, dan visual. Penulis akan menggunakan sumber tertulis dan tidak tertulis untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan (Kuntowijoyo, 2013:73). Sumber-sumber tulisan dan lisan dibagi atas dua jenis: sumber primer dan sumber sekunder (Gottschalk, 1985:35). Uraian tentang sumber-sumber yang akan digunakan oleh penulis dijabarkan sebagai berikut.

Mengkaji dan menganalisis latar belakang berdirinya industri bubut kayu UD. Indo Trading, digunakan sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan yang akan digunakan peneliti adalah keterangan dari pelaku industri (Sugeng) yang akan didapatkan melalui wawancara. Sumber tulisan yang akan digunakan berupa dokumen diantaranya; dokumen mengenai surat keputusan atau legalitas (payung hukum) izin industry dan profile industry bubut kayu UD. Indo Trading.

Menjawab rumusan masalah kedua untuk mengkaji dan menganalisis dinamika industri bubut kayu UD. Indo Trading, penulis juga menggunakan sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan akan diperoleh penulis dengan melakukan wawancara kepada pelaku usaha industri serta beberapa karyawan yang tergolong senior dan masih bekerja di industri tersebut. Sumber dokumen yang akan peneliti

gunakan adalah dokumen dari pelaku usaha industri terkait dinamika produksi, pemasaran, serta konsumsi seperti pembukuan pelaku industri dan didukung data-data dari pemerintahan seperti Badan Pusat Statistika serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar. Sumber tersebut menerangkan terkait dinamika dari industri bubut kayu UD. Indo Trading.

Penulis juga menggunakan sumber sekunder yang berfungsi sebagai penyusun pemahaman terhadap kronologi sebuah peristiwa sejarah. Sumber sekunder yang akan didapatkan diantaranya buku penunjang terkait industri milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di tahun 1990 dengan judul *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di daerah Istimewa Yogyakarta*. Buku dari Andang Subahianto, dkk tahun 2004 dengan judul *Tantangan Industrialisasi Madura*. Skripsi karya Muliatus Saidah alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember tahun 2016 dengan judul *Pengendalian Proses Produksi Pada Pengrajin Kendang Jimbe Herwanto Di Blitar*, dan skripsi karya Khusnul Khotimah alumni Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang tahun 2001 dengan judul *Profil Kerajinan Bubut kayu di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar*, serta yang terakhir Skripsi karya Indah Mustikasari alumni Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang tahun 2007 dengan judul “*Sejarah Perkembangan Industri Bubut Kayu Di Kelurahan Sentul Dari Tahun 1990-2001*”. Semua sumber yang dipaparkan diatas digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini.

BAB 4. LATAR BELAKANG BERDIRINYA INDUSTRI BUBUT KAYU UD. INDO TRADING DI KELURAHAN SENTUL TAHUN 2011

Bab 4 ini akan membahas tentang latar belakang berdirinya industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar pada tahun 2011. Bab ini terdiri dari dua subbab dimana pada subbab 4.1 akan dibahas faktor secara langsung yang mempengaruhi berdirinya industri bubut kayu UD. Indo Trading, sedangkan subbab 4.2 membahas tentang faktor tidak langsung munculnya industri bubut kayu UD. Indo Trading tahun 2011.

4.1 Faktor Langsung

Faktor secara langsung dapat dikatakan sebagai hal yang wajib. Faktor secara langsung merupakan faktor yang keberadaannya menjadi asal usul industri bubut kayu UD. Indo Trading, yang mana tanpa faktor ini perusahaan tersebut tidak akan terbentuk. Faktor langsung terdiri dari dua komponen yaitu faktor keluarga dan faktor ekonomi.

Bubut kayu di Kelurahan Sentul sudah berlangsung sejak sekitar tahun 1943. Saat itu mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, namun karena hasil yang diperoleh tidak mencukupi maka disela-sela pekerjaan sebagai petani juga bekerja sebagai perajin bubut kayu. Pada mulanya bubut kayu muncul pertama kali di Kelurahan Tanggung yang merupakan batas wilayah sebelah barat Kelurahan Sentul. Dari Kelurahan Tanggung kemudian menyebarlah hingga ke wilayah sekitar termasuk ke Kelurahan Sentul, yang hingga kini tetap bertahan dan mengalami berbagai perkembangan.

Keahlian membubut yang dilakukan para pengrajin di Kelurahan Sentul diperoleh secara turun temurun dengan menggunakan peralatan yang sederhana namun terus mengalami perubahan agar dapat mengikuti perkembangan zaman, sehingga kegiatan tersebut dapat mencukupi kelangsungan hidup para pengrajin. Salah satunya dengan memanfaatkan iklim Kelurahan Sentul yang cenderung panas. Tidak hanya tentang produksi melainkan juga keuletan dari para pengrajin bubut kayu. Seperti yang terjadi dimasa Orde baru munculnya larangan untuk memproduksi salah satu jenis kerajinan bubut kayu karena dianggap memiliki

bentuk yang mirip dengan logo arit PKI. Hal tersebut semakin diperkeruh dengan tidak adanya legalitas dari pemerintah terkait dengan industri kerajinan bubut kayu (Wawancara dengan Panut, 2 Januari 2019).

Pada awalnya perajin bubut kayu di Kelurahan Sentul memproduksi klos atau tempat pemintal benang, setang sepeda tradisional dan sempoa. Pembuatan klos dilakukan untuk memenuhi permintaan pabrik tekstil yang ada di Surabaya pada masa pemerintahan Jepang. Bahan baku sangat mudah didapat yang berupa kayu Mahoni dan Sono yang terdapat di sekitar wilayah Kelurahan Sentul. Proses produksinya masih sangat sederhana, alat yang digunakan untuk membuat kerajinan bubut kayu juga masih mengandalkan tenaga manusia dengan cara dikayuh seperti ketika menaiki sepeda sehingga untuk proses produksinya membutuhkan waktu yang lama (Mustikasari, 2007:37).

Industri bubut kayu yang berada di Kelurahan Sentul mayoritas merupakan warisan keluarga. Dengan kata lain industri ini memang industri keluarga secara turun temurun, yang dulunya hanya untuk mencari uang taan sekarang menjadi komoditi ekspor nasional. Salah satunya adalah UD. Indo Trading yang saat ini dikelola oleh Sugeng juga merupakan industri keluarga yang berdiri sejak tahun 1956. Saat itu bubut kayu yang dikelola oleh kakek dari Sugeng masih sebatas pekerjaan sampingan selain sebagai petani. Barang yang dihasilkan masih tradisional seperti perabotan dapur. Bubut kayu ini pun dikelola sepenuhnya secara kekeluargaan tanpa adanya karyawan.

Bubut kayu ini dilanjutkan oleh Sutaji yang merupakan ayah dari Sugeng. Pada saat dikelola oleh Sutaji menunjukkan adanya perubahan struktur pada pola kegiatan industri kerajinan bubut kayu di Kelurahan Sentul, yaitu pada faktor produksi, pemasaran hasil produksi, dan pendapatan. Perubahan itu terjadi karena adanya pengaruh dari perubahan teknologi (Mustikasari, 2007:3).

Seperti disebutkan dalam program pembangunan daerah Kota Blitar 2001-2005 bahwa arah kebijakan pembangunan ekonomi Kota Blitar secara umum ditujukan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya mekanisme kehidupan perekonomian daerah melalui pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat dalam koridor sistem perdagangan barang dan jasa unggulan yang mengedepankan

prinsip ekonomi kerakyatan dengan tetap memperhatikan penanganan terhadap permasalahan mendasar akibat dampak krisis moneter dan krisis ekonomi nasional. Maka dari itu pembangunan industri kecil menengah sangat penting untuk dilaksanakan mengingat perannya yang besar. Salah satu pihak yang memberikan perhatian besar kepada industri kecil adalah Pemerintah Kota Blitar dan Departemen terkait, melalui kebijakan-kebijakannya yang mendukung keberadaan industri kecil, dalam hal ini adalah industri kerajinan bubut kayu di Kelurahan Sentul. Pemerintah kota Blitar bertujuan memajukan industri kecil yang terbukti tetap eksis menghadapi berbagai kondisi ekonomi yang tidak pasti dan menyokong perekonomian daerah, dalam rangka mendukung otonomi daerah (Mustikasari, 2007:5).

Sekitar tahun 1990 berdiri Koperasi Cinta Makmur yang bertujuan menaungi seluruh industri bubut kayu di wilayah Kelurahan Sentul dan sekitarnya termasuk industri bubut kayu yang saat itu masih dikelola oleh Sutaji dan belum bernama Indo Trading. Sutaji sendiri merupakan Sekretaris di Koperasi Cinta Makmur. Latar belakang berdirinya Koperasi Cinta Makmur adalah pemberian bantuan modal dari PT. PLN Kota Blitar. Bantuan modal tersebut diperuntukkan seluruh industri bubut kayu di Kelurahan Sentul dengan persyaratan adanya lembaga yang legal secara hukum untuk penyaluran bantuan modal dari PT. PLN Kota Blitar. Atas dasar tersebut maka dibentuklah Koperasi Cinta Makmur yang juga berfungsi sebagai pemberi surat jalan industri yang dinaungi oleh koperasi.

Kurangnya persiapan yang matang serta minimnya pendampingan membuat adanya Koperasai Cinta Makmur sebagai wadah hanya terkesan secara formalitas dibuat untuk penyaluran bantuan modal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun tidak dapat berkelanjutan serta tidak adanya kantor tetap dari Koperasi Cinta makmur. Kisaran tahun 2000 kegiatan dari Koperasi Cinta Makmur sudah tidak lagi berjalan, dan juga bantuan modal yang sudah diberikan tidak jelas laporannya.

“...sekitar tahun 2000 itu sudah tidak ada lagi kegiatan, bisa dibilang seperti hidup tak mampu mati tak mau” (Wawancara dengan Sugeng, 23 April 2019).

Faktor dorongan ekonomi juga menjadi sebab dari munculnya keinginan untuk lepas dari naungan Koperasi Cinta Makmur. Sehingga bisa dikatakan sejak kisaran tahun 2000 Koperasi Cinta Makmur sudah tidak beroperasi lagi dan tidak lagi memiliki kegiatan. Satunya-satunya yang masih tersisa hanyalah pemberian surat jalan industri dari Koperasi Cinta Makmur. Ketidak jelasan dari Koperasi Cinta makmur terus berlanjut hingga mengakibatkan beberapa pemilik industri bubut kayu memutuskan untuk tidak lagi berada di Koperasi Cinta Makmur. Beberapa pemilik industri bubut kayu memilih untuk mendirikan lembaga hukum sendiri guna menaungi industri bubut kayu yang dijalankan.

Gambar 4.1 Surat Ijin Usaha Perdagangan UD. Indo Trading Tahun 2011

 PEMERINTAH KOTA BLITAR KANTOR PELAYANAN TERPADU JL. COKROAMINOTO NO. 1 Telp. (0342) 814119, 814328 BLITAR	
SURAT IJIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) Nomor : 503/72/410.207.1/SIUP/2011	
NAMA PERUSAHAAN	: UD INDO TRADING TAR
NAMA PENANGGUNG JAWAB DAN JABATAN	: SUGENG HARIYANTO
ALAMAT PERUSAHAAN	: Jl. Sawungaling No.6 A. RT.02 RW.06 Kel. Sentul Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar Telp. (0342) 504343
NOMOR TELEPON	: (0342) 504343 FAX :
KEKAYAAN BERSIH PERUSAHAAN (TIDAK TERMASUK TANAH DAN BANGUNAN)	: Rp. 10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah)
KELEMBAGAAN	: Pengecer, Supplier
KEGIATAN USAHA (KBLI)	: Perdagangan/Eceran Barang - barang Kerajinan, Mainan Anak - anak Dan Lukisan (5238)
BARANG/ JASA DAGANGAN UTAMA	: Kerajinan Kayu (Catur, Stempel, Souvenir)
IZIN INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA DAR WAJIB DIDAFTR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI.	
	Dikeluarkan : Blitar Pada Tanggal : 14 Nopember 2011 An. WALIKOTA BLITAR KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU KOTA BLITAR SAMIRONO BAMBANG SETYANTO, SE. Pembina NIP. 19560326 198303 1 009

Sumber : Dokumen Perusahaan

Pada tahun 2011 Sugeng sebagai penerus industri bubut kayu milik Sutaji, memutuskan untuk melepaskan diri dari Koperasi Cinta Makmur dan memberi nama industri bubut kayu yang kelola UD. Indo Trading yang sudah sah dan legal secara hukum sesuai dengan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) Nomor : 503//0.207.1/SIUP/2011. Tahun 2011 bisa dikatakan sebagai munculnya industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar milik Sugeng setelah memutuskan untuk lepas dari Koperasi Cinta Makmur yang tidak memiliki kejelasan.

4.2 Faktor Tidak Langsung

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi berdirinya UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul adalah keadaan geografis wilayah kota Blitar khususnya Kelurahan Sentul. Keadaan geografis menentukan ketersediaan bahan baku serta tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Meskipun kedua elemen tersebut sangat penting dalam industri, namun tidak mempengaruhi secara langsung berdirinya industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul. Dikarenakan kedua unsur tersebut bisa didapatkan dari luar wilayah Sentul.

Kota Blitar merupakan kota terkecil di Provinsi Jawa Timur dengan luas sekitar 32, 59 km². Secara geografis wilayah Kota Blitar terletak pada 112°14' - 112°28' Bujur Timur dan 8°2' - 8°8' Lintang Selatan, serta secara administratif Kota Blitar berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar. Dilihat dari konstelasi regional Blitar mempunyai beberapa keuntungan strategis karena berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Blitar yang mempunyai kontribusi dan pergerakan yang tinggi dan juga sebagai salah satu pintu gerbang menuju wilayah tersebut. Hal ini membawa konsekuensi pada pola transportasi dan penyediaan sarana transportasi dari dan kearah Kota Blitar. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung juga dimaksudkan agar semakin meningkatnya tingkat pelayanan terhadap pergerakan barang dan jasa serta perekonomian yang sejalan, maka semakin baik pula tingkat pelayanan kegiatan di seluruh wilayah Kota Blitar.

Jumlah penduduk Kota Blitar tahun 2011 tercatat sebanyak 132.718 jiwa dengan angka harapan hidup mencapai usia 72,51 tahun, dan kepadatan penduduk 4.147 jiwa per km² yang terbagi kedalam 3 kecamatan yaitu Sukorejo,

Kepanjenkidul, dan Sananwetan. Selama periode 2011 angka beban ketergantungan penduduk usia muda Kota Blitar tergolong tinggi dengan angka 49,41 persen. Hal ini berarti dari 100 orang yang berusia produktif menanggung sekitar 49 orang yang berusia non-produktif (Statistik Daerah Kota Blitar, 2012).

Tabel 4.1 Kepadatan Penduduk Kota Blitar Per Km² Menurut Kecamatan Tahun 2011-2018

Tahun	Sukorejo	Kepanjenkidul	Sananwetan
2011	4.882	3.898	4.428
2012	4.957	3.927	4.483
2013	5.008	3.993	4.521
2014	4.980	4.002	4.414
2015	5.013	4.017	4.456
2016	5.217	4.178	4.638
2017	4.605	3.986	4.314
2018	4.623	4.024	4.347

Sumber : Badan Pusat Statistika Kota Blitar Tahun 2019

Kecamatan Kepanjenkidul merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk paling rendah dibanding dua Kecamatan lainnya. Memiliki luas wilayah 10,50 km² yang terdiri dari 7 Kelurahan, meliputi Kelurahan Kepanjenkidul, Kelurahan Kepanjenlor, Kelurahan Kauman, Kelurahan Ngadirejo, Kelurahan Sentul, Kelurahan Bendo, Kelurahan Tanggung. Potensi dibidang pariwisata dan industri di Kecamatan Sentul sangatlah besar. Adanya Wisata Religi Makam Bung Karno, serta adanya Kampung Wisata Kendang Sentul sebagai potensi wisata dan industri kerajinan bubut kayu di Kelurahan Sentul.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar, jumlah industri yang berada di Kecamatan Kepanjenkidul sebanyak 620 unit usaha. Sebagian besar unit usaha (572 unit usaha) tergolong kelompok industri non formal. Dari 620 unit usaha tersebut, jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai 2.717 tenaga kerja

Tabel 4.2 Industri Komoditas Andalan Kecamatan Kepanjenkidul Tahun 2011-2018

Tahun	Jenis Industri				
	Bubut Kayu	Sambel Pecel	Wajik Klithik	Gula Kelapa	Batu Onix
2011	201	4	2	10	1
2012	201	8	2	10	2
2013	120	8	1	10	2
2014	120	8	1	10	2
2015	155	8	1	9	-
2016	145	8	2	9	-
2017	156	9	3	9	-
2018	286	10	3	7	-

Sumber : Badan Pusat Statistika Kota Blitar Tahun 2019

Kelurahan Sentul merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Kepanjenkidul dengan luas 2,68 km² dan ketinggian tanah 167 meter diatas permukaan laut. Kelurahan Sentul terletak sekitar 2 km dari pusat pemerintahan Kota Blitar. Wilayah Kelurahan Sentul merupakan dataran rendah menyebabkan suhu udara rata-rata berkisar 29° C. Secara geografis kelurahan Sentul berbatasan dengan wilayah- wilayah sebagai berikut.

Utara : Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Timur : Kelurahan Bendogerit dan Desa Pojok Kecamatan Garum

Selatan : Kelurahan Kepanjen Lor

Barat : Kelurahan Bendo, Kelurahan Tanggung dan Kelurahan Ngadirejo

Jumlah penduduk di Kelurahan Sentul 7.281 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki 3.610 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 3.671 jiwa. Kelurahan Sentul terdiri dari 2.136 KK dan memiliki 9 RW, 31 RT. Mayoritas masyarakat Kelurahan Sentul Beragama Islam, namun juga terdapat penganut agama Kristen, Katolik, Budha dan Hindu. Meski berada di wilayah perkotaan, suasana di Kelurahan Sentul masih sangat erat dengan budaya Jawa, tak jarang beberapa rumah masih menggunakan “*luweng*” untuk memasak. Sebagai ganti kayu bakar terkadang memanfaatkan li dari kerajinan bubut kayu di Kelurahan Sentul.

Tabel diatas menunjukkan jumlah industri komoditas andalan Kecamatan Kepanjenkidul pada tahun 2011. Industri dengan jumlah terbanyak adalah bubut

kayu dengan total 201 industri. Akan tetapi pemilihan UD. Indo Trading bukanlah tanpa sebab dan tanpa keunikan, karena industri ini dulunya merupakan bagian dari Koperasi Cinta Makmur namun memutuskan untuk keluar dari naungan Koperasi. Disisi lain keunikan industri ini adalah dengan mendatangkan ahli ukiran dari Jepara untuk menjaga kualitas produk.



BAB 6. PENUTUP

6.1 Simpulan

Industri bubut kayu UD. Indo Trading merupakan salah satu perusahaan bubut kayu yang ada di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Terdapat dua faktor yang melatarbelakangi berdirinya industri ini. Pertama adalah faktor langsung, yang dimaksud faktor langsung adalah faktor yang mempengaruhi secara langsung berdirinya industri ini. Faktor langsung memiliki dua komponen yakni faktor keluarga serta faktor ekonomi. Awalnya industri ini hanyalah sebagai pekerjaan sampingan selain sebagai petani saat awal berdirinya kisaran tahun 1953, sehingga industri ini memang industri yang dibangun oleh kekeluargaan dan turun-temurun. Selain faktor keluarga, ekonomi juga mempengaruhi dimana keinginan untuk berkembang menjadi faktor secara langsung dalam berdirinya UD. Indo Trading. Kedua faktor tidak langsung, dimana faktor ini mempengaruhi secara tidak langsung bahkan tanpa faktor ini UD. Indo Trading dapat berdiri. Faktor tidak langsung yang dimaksudkan adalah keadaan geografis yang erat kaitannya dengan ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja. Meski kedua komponen tersebut penting dalam industri namun keduanya bisa didapatkan dari luar wilayah Blitar. Pada tahun 2011 saat dikelola oleh Sugeng industri ini memutuskan untuk keluar dari Koperasi Cinta Makmur dan mendirikan industri bubut kayu UD. Indo Trading yang legal sejak tahun 2011 sesuai dengan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) Nomor : 503//0.207.1/SIUP/2011. Tahun 2011.

Tahun 2011-2015 industri ini memiliki pangsa pasar hampir diseluruh wilayah Indonesia. Produk unggulannya ialah stempel dan merupakan suplaier agen stempel hampir diseluruh wilayah Indonesia. Modal yang digunakan pun modal pribadi dari Sugeng yang di dapat dari menyisihkan sedikit dari laba yang didapat. Memiliki 4 karyawan membuat industri ini masuk kedalam klasifikasi industri keluarga menurut Stanley dan Moorese. Dari tahun 2011-2015 proses produksi UD. Indo Trading mengalami perkembangan dengan menambah jenis

produk yang dihasilkan seperti sendok madu, pentul tiang bendera, dan souvenir yang terbuat dari kayu. Proses produksi dan *quality control* secara langsung ditangani oleh Sugeng selaku pemilik industri.

Sekitar tahun 2015 Sugeng mendaftarkan perusahaannya menjadi CV. Sicash Makmur. Pada tahun 2016 sesuai dengan Surat Ijin Usaha Perdagangan, Nomor : 503/00102-SIUP/410.211.1/2016 UD. Indo Trading secara resmi berubah nama dan badan usaha menjadi CV. Sicash Makmor. Perubahan badan usaha tersebut menandai perkembangan perusahaan yang dikelola oleh Sugeng dengan mampunya menembus pasar internasional. Perkembangan pangsa pasar membuat perubahan pula pada produk yang menjadi tuntutan pasar yakni kendang jimbe. Proses produksi pun menjadi sangat kompleks setelah perkembangan yang terjadi, hingga akhirnya memiliki 30 karyawan dimana 5 orang karyawan didatangkan secara langsung dari Jepara untuk proses pengukiran badan kendang. Sistem produksi yang diterapkan juga sangat terstruktur dan efisien. Terbukti dengan berhasilnya meraih penghargaan juara 3 tingkat Nasional kategori craft dalam event Export Startup Competition Tahun 2018, sebagai bentuk apresiasi perusahaan dengan jumlah eksportir terbanyak ketiga tingkat nasional.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan tujuan penelitian maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa sejarah penelitian ini masih tergolong baru sehingga masih banyak kekurangan didalamnya serta tidak adanya buku penunjang tentang industri yang menjadi aset pemasukan Kota Blitar, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut.
2. Bagi masyarakat Kota Blitar terkhusus untuk para milenial diharapkan untuk lebih mengenal potensi yang ada di daerah serta nilai-nilai historisnya.
3. Bagi Pemerintah Kota Blitar perlu adanya perhatian khusus tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga perlu adanya tentang edukasi dan rekreasi sebagai bentuk perwujudan festival kendang di kelurahan Sentul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ahimsa, dkk. 1990. *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Pusat Statistika. 2012. *Kota Blitar dalam Angka 2012*. Juli. Kota Blitar : BPS Kota Blitar.
- Badan Pusat Statistika. 2012. *Kecamatan Kepanjenkidul dalam Angka 2012*. September. Kepanjenkidul : BPS Kota Blitar
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gottschalk, L. 1975. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah: Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khotimah, K. 2001. *Profil Kerajinan Bubut Kayu di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kutowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Muhammad, F. 1992. *Industrialisasi dan Wiraswasta*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Parker, S.R. 1990. Terj. Kartasapoetra, SH. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosana, E. 2011. *Modernisasi dan Perubahan Sosial*. *Jurnal TAPIs Vol.7 No.12*, 31-47.
- Saidah, M. 2016. *Pengendalian Proses Produksi Pada Pengrajin Kendang Jimbe Herwanto Di Blitar*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Soekanto, S. 1987. *Sosiologi Industri Suatu Pengantar*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soepeno, B. 2018. *Fungsi dan Aplikasi: Teori dalam Penelitian Sosial*. Jember: Jember University Press.
- Soeratno. 2000. *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
- Subahianto, A., dkk. 2004. *Tantangan Industrialisasi Madura: Membentur Kultur Menjunjung Luhur*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Sztompka, Piotr. 1993. Terj. Alimandan. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PRENADA MEDIA.

Waluyo, H., dkk. 1990. *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Bengkulu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuswadi, H. 2004. *Teori Dasar Sosiologi Industri*. Buku Materi Kuliah. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.



Lampiran A. Matrik Penelitian

Tema Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data
Sejarah Lokal	Dinamika Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 2011-2018	Penelitian Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Heurisrik 2. Kritik 3. Interpretasi 4. Historiografi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Tahun 2011? 2. Bagaimana Perkembangan, Perubahan dan Kesiambungan Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul Tahun 2011-2018? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Terdahulu 2. Dokumen 3. Wawancara

Sumber: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

No	Jenis data dan penelitian	Informan	Satuan Wilayah	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Latar Belakang Berdirinya Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading Tahun 201	1. Sugeng Hariyanto 2. Panut	Kota Blitar	Lisan Tertulis	Observasi Wawancara Dokumen
2.	Perkembangan, Perubahan dan Kestinambungan Industri Bubut kayu UD. Indo Trading Tahun 2011-2018	1. Sugeng Hariyanto 2. Sofi'i	Kota Blitar	Lisan Tertulis	Observasi Wawancara Dokumen

Sumber: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember

Lampiran C. Daftar Informan

No	Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan	Waktu Wawancara
1.	Sugeng Hariyanto	Jalan Sawunggaling No. 6A Sentul	34	Pemilik Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading	2 Januari 2019 23 April 2019
2.	Panut	Lingkungan Kelurahan Tanggung	Santren, 65	Wiraswasta (Pedagang Produk Hasil Bubut Kayu)	2 Januari 2019
3.	Sofi'i	Jalan Sawunggaling No. 6A Sentul	49	Karyawan Industri Bubut Kayu UD. Indo Trading	24 April 2019

Lampiran D. Kisi-Kisi Wawancara

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

RUMUSAN MASALAH

NO.	KOMPONEN	INDIKATOR	NO. PERTANYAAN
1.		Bagaimana latar belakang berdirinya industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul tahun 2011?	1
2.	RUMUSAN MASALAH	Bagaimana perkembangan, perubahan dan kesinambungan industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul tahun 2011-2018?	2, 3

KERANGKA BERPIKIR/TEORI: TEORI MODERNISASI SZTOMPKA

NO.	KOMPONEN	INDIKATOR	NO. PERTANYAAN
1.	Historis	Standarisasi	
		1. Modal	4, 5
		2. Bahan Baku	6, 7
		3. Tenaga Kerja	8, 9
		4. Proses Produksi	10, 11
		5. Pemasaran	12, 13
2.	Relatif	Upaya Memenuhi Standar	
		1. Modal	14, 15, 16, 17
		2. Bahan Baku	18, 19, 20, 21
		3. Tenaga Kerja	22, 23, 24, 25
		4. Proses Produksi	26, 27, 28
		5. Pemasaran	29, 30, 31
3.	Analisis	Dimensi Masyarakat Moderen	
		1. Efisiensi	32, 33
		2. Kualitas	34, 35

Lampiran E. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana latar belakang berdirinya industri bubut kayu UD. Indo Trading di Kelurahan Sentul tahun 2011?
2. Bagaimana latar belakang bergantinya UD. Indo Trading menjadi CV. Sicash Makmor?
3. Bagaimana proses adaptasi diawal perubahan dari UD. Indo Trading menjadi CV. Sicash Makmor?
4. Bagaimana standarisasi modal UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
5. Bagaimana klasifikasi modal UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
6. Bagaimana standarisasi bahan baku UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
7. Bagaimana klasifikasi bahan baku dari setiap produk UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
8. Bagaimana standarisasi tenaga kerja UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
9. Bagaimana sistem ketenagakerjaan UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
10. Bagaimana standarisasi proses produksi UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
11. Bagaimana sistem dalam proses produksi UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
12. Bagaimana standarisasi pemasaran UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
13. Bagaimana kualifikasi wilayah pemasaran UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
14. Bagaimana pemenuhan modal UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
15. Apa saja yang menjadi modal aset UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
16. Bagaimana dinamika modal UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
17. Apakah ada perbedaan pemenuhan modal ketika masih UD. Indo Trading dengan setelah menjadi CV. Sicash Makmor?
18. Bagaimana upaya pemenuhan bahan baku UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
19. Apa saja jenis kayu yang digunakan sebagai bahan baku UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
20. Bagaimana dinamika bahan baku UD. Indo Trading tahun 2011-2018?

21. Apakah ada perbedaan pemenuhan bahan baku ketika masih UD. Indo Trading dengan setelah menjadi CV. Sicash Makmor?
22. Bagaimana upaya pemenuhan tenaga kerja UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
23. Apa saja kriteria sebagai tenaga kerja di UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
24. Bagaimana sistem upah tenaga kerja UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
25. Bagaimana dinamika tenaga kerja UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
26. Bagaimana proses produksi UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
27. Apakah ada perbedaan proses produksi ketika bernama UD. Indo Trading dengan setelah berganti menjadi CV. Sicash Makmor?
28. Bagaimana dinamika proses produksi UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
29. Bagaimana pemasaran UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
30. Apakah ada perbedaan proses pemasaran ketika bernama UD. Indo Trading dengan setelah berganti menjadi CV. Sicash Makmor?
31. Bagaimana dinamika pemasaran UD. Indo Trading tahun 2011-2018?
32. Bagaimana cara perusahaan dalam menjaga keefisienan?
33. Apa saja yang menjadi hambatan dalam menjaga keefisienan dalam bekerja?
34. Bagaimana langkah perusahaan dalam menjaga atau meningkatkan kualitas?
35. Bagaimana sistem quality control yang diterapkan perusahaan?

Lampiran F. Hasil wawancara

Narasumber 1

Nama : Sugeng Hariyanto
Waktu : 2 Januari 2019 dan 5 Maret 2019
Usia : 34
Tempat : Jalan Sawunggaling No. 6A

Sejarah berdirinya industri bubut kayu UD. Indo Trading tahun 2011 bermula ketika koperasi Cinta Makmur yang menaungi industri bubut kayu di Kelurahan Sentul vakum, dapat dikatakan sudah tidak lagi memiliki kejelasan program. Tahun 2010 akhir Sugeng sebagai pemilik industri memutuskan untuk mendaftarkan industrinya pada kedinasan setempat yang kemudian pada tahun 2011 Surat Ijin Usaha Perdagangan yang diajukan oleh Sugeng telah disetujui oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Blitar, maka muncullah nama UD. Indo Trading yang secara resmi berdiri sendiri dan tidak tergabung dalam Koperasi Cinta Makmur.

Koperasi Cinta Makmur merupakan Koperasi yang menaungi industri bubut kayu di Kelurahan Sentul. Koperasi ini didirikan sekitar tahun 1990 atas dasar untuk menyalurkan bantuan modal dari PT. PLN Kota Blitar, karena pada saat itu untuk menyalurkan bantuan modal perlu adanya lembaga resmi yang bertujuan untuk menaungi dan mengontrol industri bubut kayu di Kelurahan Sentul. Kurangnya pengalaman serta pendampingan terhadap pelaku industri yang tergolong masih industri rumah tangga membuat Koperasi ini tidak memiliki kejelasan program dan kelanjutan. Sekitar tahun 2000 Koperasi ini hanya sekedar memberi suarat jalan untuk industri bubut kayu yang dinaunginya, sehingga banyak yang memutuskan untuk melepaskan diri dari Koperasi Cinta Makmur.

Tahun 2011-2015 UD. Indo Trading memiliki 4 orang karyawan dengan produksi unggulan merupakan stampel. Bahan baku yang digunakan merupakan jenis kayu Waru karena sangat mudah didapatkan di kawasan wilayah Blitar serta harga yang relatif terjangkau namun memiliki kualitas yang bagus untuk bahan

pembuatan stampel sebagai produk unggulan serta produk-produk lainnya seperti souvenir dan pentulan di tiang bendera. Guna memenuhi kebutuhan pasar selain membubut sendiri menggunakan mesin bubut yang menggunakan dinamo sebagai motor penggerak, sistem produksi UD. Indo Trading yaitu membeli barang setengah jadi yang nantinya diolah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan.

Akhir tahun 2015 Sugeng kembali mendaftarkan industri yang dikelola kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Blitar, namun kali ini terjadi perubahan nama menjadi CV. Sicash Makmor. Perubahan dari UD ke CV menunjukkan bahwa industri ini terus mengalami perkembangan. Tahun 2016 Surat Ijin Usaha Perdagangan CV. Sicash Makmor telah resmi diterbitkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Blitar. Sejak bergantinya nama menjadi CV. Sicash Makmor terjadi pula perubahan produk unggulan menjadi kendang yang mampu menembus pasar Ekspor.

Perubahan permintaan pasar serta kebutuhan ekspor yang besar maka secara bertahap CV. Sicash Makmor menambah jumlah karyawan dengan total 30 orang pada tahun 2018 dan 5 diantaranya didatangkan langsung dari Jepara khusus untuk mengukir kendang. Perubahan focus produksi menjadi kendang maka bahan baku yang digunakan pun juga berubah yakni menggunakan jenis kayu mahoni. Kayu mahoni dinilai cocok jika digunakan sebagai bahan baku kendang, karena tidak memiliki banyak cabang, serat yang bagus dan harga yang relatif murah. Meningkatnya permintaan pasar membuat industri ini tidak lagi membubut sendiri, melainkan membeli barang setengah jadi atau yang disebut dengan *kelowong* kepada pembubut kayu di wilayah Blitar

Informan



Sugeng Hariyanto

Narasumber 2

Nama : Panut
Waktu : 2 Januari 2019
Usia : 65
Tempat : Lingkungan Santren, Kelurahan Tanggung

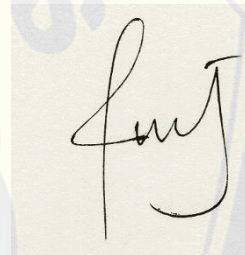
Sejarah awal bubut kayu sebenarnya berasal dari Kelurahan Tanggung, dimana sosok Jalil merupakan pemrakarsa bubut kayu sekitar tahun 1930. Munculnya bubut kayu pada waktu itu didasari atas keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup ketika hasil dari pertanian tidak sanggup mencukupi. Alat yang digunakan sangatlah sederhana dengan berbahan pelepah pisang sebagai pedal untuk memutar alat yang terbuat dari kayu. Dalam tradisi orang Jawa terdapat sebuah tradisi “*gethuk tular*”, dan dari situlah bubut kayu terus mengalami perkembangan hingga masuk ke wilayah Kelurahan Sentul yang berada tepat di sebelah timur Kelurahan Tanggung yang hanya berbatasan sebuah sungai. Akan tetapi disisi lain dari perkembangan bubut kayu hal tersebut tidak diiringi dengan informasi yang relevan karena hingga saat ini perspektif dalam masyarakat terdapat cerita bahwasannya Jalil mendapat sebuah “*wangsit*” dari gunung Kelud. Dalam pegolalannya industri bubut kayu selalu dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dan dengan hasil olahan bubut yang bervariasi dan terus berkembang.

Bubut kayu di Kelurahan Sentul sudah berlangsung sejak sejak sekitar tahun 1943. Saat itu mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, namun karena hasil yang diperoleh tidak mencukupi maka disela-sela pekerjaan sebagai petani mereka juga bekerja sebagai perajin bubut kayu. Pada mulanya bubut kayu muncul pertama kali di Kelurahan Tanggung yang merupakan batas wilayah sebelah barat Kelurahan Sentul. Dari Kelurahan Tanggung kemudian menyebarlah hingga ke wilayah sekitar termasuk ke Kelurahan Sentul, yang hingga kini tetap bertahan dan mengalami berbagai perkembangan.

Keahlian membubut yang dilakukan para pengrajin di Kelurahan Sentul diperoleh secara turun temurun dengan menggunakan peralatan yang sederhana

namun terus mengalami perubahan agar dapat mengikuti perkembangan zaman, sehingga kegiatan tersebut dapat mencukupi kelangsungan hidup para pengrajin. Salah satunya dengan memanfaatkan iklim Kelurahan Sentul yang cenderung panas. Tidak hanya tentang produksi melainkan juga keuletan dari para pengrajin bubut kayu. Seperti yang terjadi dimasa Orde baru munculnya larangan untuk memproduksi salah satu jenis kerajinan bubut kayu karena dianggap memiliki bentuk yang mirip dengan logo arit PKI. Hal tersebut semakin diperkeruh dengan tidak adanya legalitas dari pemerintah terkait dengan industri kerajinan bubut kayu.

Informan



Panut

Narasumber 3

Nama : Sofi'i
Waktu : 24 Maret 2019
Usia : 49
Tempat : Jalan Sawunggaling No. 6A, Sentul

Proses awal produksi dimulai dengan pengecekan kayu yang akan digunakan untuk kendang. Setelah melalui proses pengecekan, kendang dicelup cairan pengawet agar tidak mudah rusak dan dimakan rayap. Setelah dicelup cairan proses selanjutnya adalah pengeringan. Tahap selanjutnya menggunakan teknik pengulasan, penyemprotan, dan pencelupan.

1) Teknik pengulasan

Untuk melaksanakan teknik pengulasan ini bahan yang bisa digunakan adalah bahan politur atau lainnya, dengan cara mengulasan bahan tersebut ke produk kerajinan bubut kayu dengan bantuan kapas atau kain perca kaos. Cara pengulasannya harus merata ke seluruh permukaan benda bubut. Jika sudah selesai dapat dikeringkan atau diangin-anginkan

2) Teknik penyemprotan

Untuk melaksanakan teknik penyemprotan bisa menggunakan bahan dari politur atau bahan yang sesuai, kemudian bahan tersebut dimasukkan kedalam alat semprot. Tekniknya sama seperti pada saat kita menggunakan alat semprot cat, warna haruslah merata ke seluruh benda bubut. Jika sudah selesai selanjutnya dikeringkan atau diangin-anginkan.

3) Teknik pencelupan

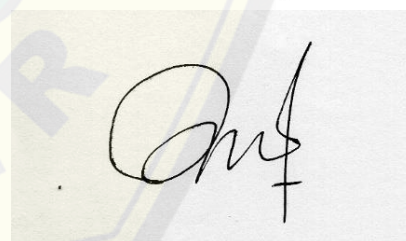
Untuk melaksanakan teknik celup ini, bahan yang biasa digunakan adalah bahan melamine. Melamine dituangkan pada mangkuk atau bak yang sesuai dengan jenis benda bubut yang akan dicelupkan kedalamnya. Jika sudah dicelupkan secara merata benda-benda tersebut dikeringkan atau diangin anginkan.

Tahapan diatas berlaku untuk kendang jenis lukis dan carving, namun untuk jenis ukiran tahapan diatas dilakukan setelah kendang diukir terlebih dahulu.

Setelah proses pengulasan kendang dikeringkan lagi menggunakan panas matahari dan angin. Kemudian masuklah pada proses penalian antara kulit dengan tubuh kendang. Sebelum ditali dengan tubuh kendang, kulit di ukur sesuai dengan ukuran diameter kendang dengan melebihkan sekitar 5 cm dari ukuran kendang. Ketika tahapan-tahapan diatas selesai masuklah kepada tahap pengecekan kualitas dari kekuatan tali yang merekatkan kendang dengan kulit hingga yang terakhir kualitas suara yang dihasilkan. Tahap pengecekan pun dilakukan kembali sebelum kendang masuk ke truk kontainer untuk selanjutnya dikirim ke Cina.

Tali merupakan bahan yang penting dalam pembuatan kendang, karena menentukan suara yang akan dihasilkan oleh kendang. Sehingga dalam menentukan suara kendang, yang menjadi penentu adalah seberapa kuat ring atas mengikat kulit dengan kendang, namun jika terlalu kuat yang terjadi adalah kendang menjadi pecah karena di dalam ring atas terdapat kawat yang mengikat kemudian dibalut dengan tali. Setelah melalui tes suara kendang yang dirasa sudah pas akan langsung diberi tali pengikat seperti gambar diatas dan tali pengikat tersebut terhubung juga dengan ring bawah yang memiliki kesamaan dengan ring atas yakni kawat yang dibalut dengan tali.

Informan

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to be 'Sofi'i'.

Sofi'i

Lampiran G. Surat Ijin Penelitian

Surat Penelitian 1.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4 2 2 7/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

1 4 MAY 2019

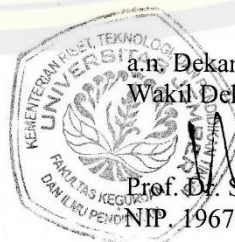
Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Blitar

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Umar Farouk Rulianto
NIM : 150210302072
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian guna memperoleh data untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "*Dinamika Industri Bubut Kayu Indo Trading Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 2011-2018*" selama bulan Mei-Juli 2019. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Surarno, M.S.M.
NIP. 196706251992031003

Surat Penelitian 2.



PEMERINTAH KOTA BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA BLITAR

Jalan Anjasmoro No. 53 Blitar Telp./Fax (0342) 804063
email : bakesbangpol-pb@blitarkota.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/214/410.204/2019

UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/RESEARCH/PENGABDIAN MASYARAKAT

Memperhatikan : Surat dari Dekan (Wakil Dekan I) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Tanggal, 14 Mei 2019 Nomor :4227/UN25.1.5/LT/2019 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian/Survey/Resarch /Riset Pengambilan Data/OJT/PKL/Pengabdian Masyarakat
Dengan ini menyatakan tidak keberatan Penelitian/Survey/Research/Riset/PKL dilakukan oleh :

Nama : **UMAR FAROUK RULIANTO**
NPP : 150210302072
Prodi/Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Pendidikan Sejarah) Universitas Jember
Alamat : Turan Permai Blok S-02 RT.025 RW.06 Desa. Tumpakrenteng Kec.Turen Kab.Malang
Tempat Pelaksanaan : Kelurahan.Sentul ,Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar.
Judul : **"Dinamika Industri Bubut Kayu Indo Trading Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar tahun 2011-2018"**
Waktu Pelaksanaan : 18 Juni s/d 18 Juli 2019

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati segala ketentuan yang berlaku ditempat Penelitian / Survey / Research.
2. Dalam setiap melakukan kegiatan selalu menggunakan identitas yang berlaku.
3. Tidak diperkenankan menjangarkan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
4. Setelah selesai melakukan kegiatan dimaksud, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah (Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar) mengenai hasil pelaksanaan kegiatan dimaksud.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Blitar , 17 Juni 2019

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA,
POLITIK DAN PENANGGULANGAN BENCANA
DAERAH KOTA BLITAR
Sekretaris



Drs. YUDHA BUDIONO, MM
Pembina Tingkat. I
NIP. 19660326 198603 1 011

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- 1.Lurah Sentul Kec Kepanjenkidul Kota Blitar
- 2.Camat Kepanjenkidul Kota Blitar
- 3.Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- 4 Yang Bersangkutan

Lampiran H. Peta Wilayah Penelitian

Gambar G.1 Peta Kota Blitar



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Gambar G.2 Peta Kecamatan Kepanjenkidul



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Lampiran I. Dokumentasi Lapangan

Gambar I.1 Bahan Baku Kulit



(Sumber: Dokumentasi Lapangan)

Gambar I.2 Bahan Baku Tali Nilon



(Sumber: Dokumentasi Lapangan)

Gambar I.3 Proses Mengukir Kendang



(Sumber: Dokumentasi Lapangan)

Gambar I.4 Proses Painting



(Sumber: Dokumentasi Lapangan)

Gambar I.5 Produk Stampel



(Sumber: Koleksi Perusahaan)

Gambar I.6 Proses Pengeringan Kendang



(Sumber: Koleksi Perusahaan)

Gambar I.7 Kendang Jenis Spesial Ukiran Timbul



(Sumber: Koleksi Perusahaan)

Gambar I.8 Kendang Ukuran 50 CM Ukiran Timbul



(Sumber: Koleksi Perusahaan)

Gambar I.9 Kendang Ukiran Biasa



(Sumber: Koleksi Perusahaan)

Gambar I.10 Kendang Ukuran 30 CM Kulit Putih



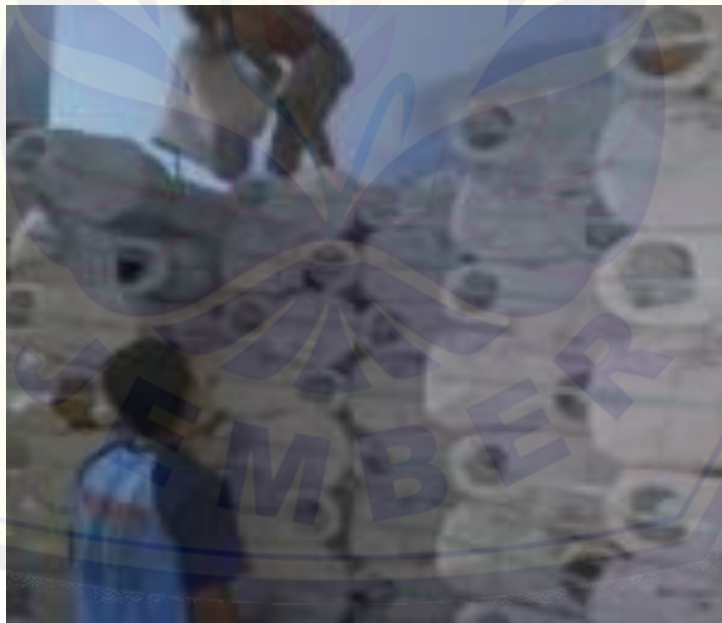
(Sumber: Koleksi Perusahaan)

Gambar I.11 Gudang



(Sumber: Koleksi Perusahaan)

Gambar I.12 Proses Packaging



(Sumber: Koleksi Perusahaan)

Gaambar I.13 Penghargaan



(Sumber: Koleksi Perusahaan)

Gambar I.14 Produk Kendang dalam Kelas Musik di China



(Sumber: Koleksi Perusahaan)

Gambar I.15 Wawancara dengan Sugeng



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Gambar I.16 Wawancara dengan Panut



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis